

**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM MASJID AL-IKHSAN
DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT –SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
SARJANA SOSIAL ISLAM**

DISUSUN OLEH :

NURUDIN

NIM: 01210502

**Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

ABSTRAKSI

Dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah (Islam), salah satunya dengan menjalankan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT . Islam adalah agama risalah untuk manusia dan umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun sebagai perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing- masing.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti tentang problematika dakwah Islam masjid Al-Ikhsan desa bangunharjo kecamatan sewon kabupaten bantul. Mengingat disekitar majid Al-Ikhsan masih banyak sekali tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran Isalm, seperti perjudian, prostitusi, miras dan yang lainnya. Namun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah permasalahan yang dihadapi (yang dirasakan) para da'i dan ustad masjid Al-Ikhsan berkaitan dengan aktivitas dakwah Masjid Al-Ikhsan meliputi kegiatan pengajian kamis sore, pengajian Bapak-bapak, pengajian Miftakhul Ikhsan dan pengajaran TPA. Problematika ini ditekankan pada permasalahan yang dirasakan da'i dan ustad masjid Al-Ikhsan dalam kegiatan masjid yang mencakup unsur-unsur dakwah yaitu dari segi subjek dakwah, objek dakwahm materi dakwah, metode dakwah dam media dakwah.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran atai bahkan solusi tentang problematika dakwah Islam khususnya dimasjid Al-Ikhsan desa bangunharjo kecamakan sewon kabupaten bantul sehingga dakwah Islam dapat berjalan dengan maksimal. Dengan kegiatan dakwah yang dapat berjalan dengan maksimal maka



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2199/2007

Skripsi dengan judul :

**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM MASJID AL-IKHSAN
DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nurudin

NIM : 01210502

Telah dimunaqosyahkan pada :

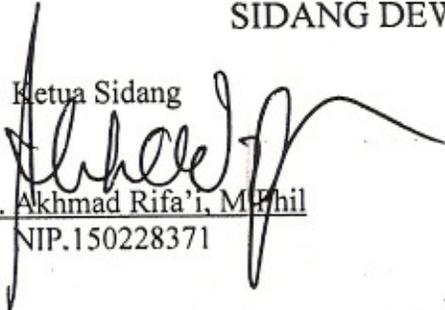
Hari : Senin

Tanggal : 26 November 2007

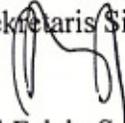
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP.150228371

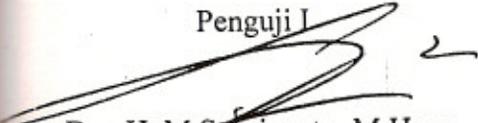
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP.150288307

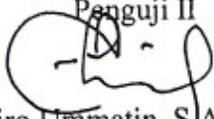
Pembimbing


Khadiq, S.Ag, M.Hum
NIP.150291024

Penguji I


Drs. H. M. Sukriyanto, M.Hum
NIP.150088686

Penguji II


Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 150282647

Yogyakarta, 12 Desember 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.150222293





DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2199/2007

Skripsi dengan judul :

**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM MASJID AL-IKHSAN
DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N u r u d i n

NIM : 01210502

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 26 November 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

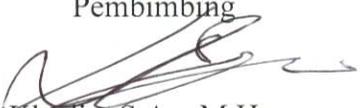
Ketua Sidang


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP.150228371

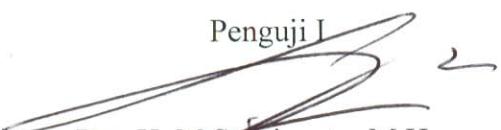
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP.150288307

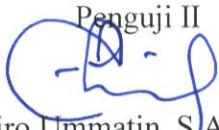
Pembimbing


Khadiq, S.Ag, M.Hum
NIP.150291024

Penguji I

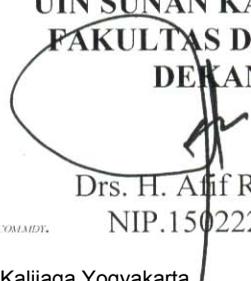

Drs. H. M. Sukriyanto, M.Hum
NIP.150088686

Penguji II


Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 150282647

Yogyakarta, 12 Desember 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.150222293

PENGESAHAN

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing dan menimbang diadakan perbaikan skripsi dan mahasiswa dibawah ini :

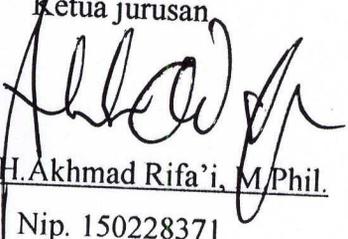
Nama : Nurudin
Nim : 01210502
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM MASJID
AL-IKHSAN DESA BANGUNHARJO
KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL

Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah dapat didaftar untuk ujian munaqosyah.

Yogyakarta, September 2007

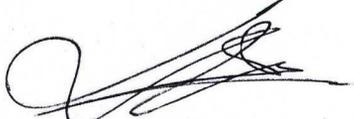
Mengetahui

Ketua jurusan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

Nip. 150228371

Pembimbing



Khadiq, S.Ag.M.Hum.

Nip. 150291024

MOTTO

*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.
Merekaalah orang-orang yang beruntung."*

(Qs.Ali Imron 104)¹

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cv. Kathoda, 1989, 1993

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :

- ✦ *AYAH DAN IBUNDA TERCINTA YANG SELALU BERDO'A UNTUK
KEBERHASILAN ANANDA.*
- ✦ *KAKAK- KAKAKKU YANG SELALU MEMBERIKAN YANG TERBAIK
UNTUKKU*
- ✦ *SAHABAT- SAHABATKU YANG TELAH MEMBANTU
TERSELESAIKANNYA SKRIPSI INI.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas izin-Nya sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dan juga shalawat serta salam semoga selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM MASJID AL-IKHSAN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL" ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang terkait.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Afif Rifai,M.S, selaku dekan fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Khadiq,S.Ag.M.Hum, selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.A.Rifa'i, M.Phil, selaku ketua jurusan KPI yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas dakwah yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Segenap pengurus Masjid Al-Ikhsan khususnya para da'i yang ada di Masjid Al-Ikhsan yang telah memberikan kontribusi berharga bagi penulis skripsi ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan bagi penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya. Amin.

Yogyakarta, September 2007

Nurudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Kerangka Teoritik.....	8
H. Metode Penelitian.....	22
BAB II KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID AL-IKHSAN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL	
A. Sekilas Tentang Masjid Al-Ikhsan	27
B. Kegiatan Dakwah Masjid Al-Ikhsan.....	32
1. Pengajian mingguan setiap Kamis sore.....	33
2. Pengajian bapak-bapak (yasinan).....	35
3. Pengajian Miftakhul Ikhsan.....	37
4. Pengajaran TPA.....	40
5. Khotbah Jum'at.....	42

C. Sebagian Da'i Dan Ustadz Yang Mengkoordinasi Kegiatan Dakwah Masjid Al-Ikhsan Tahun 2006/2007.....	45
---	----

BAB III PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM

A. Problematika Dakwah Di Masjid Al-Ikhsan.....	46
1. Problematika dari subjek dakwah.....	46
2. Problematika dari objek dakwah.....	58
3. Problematika dari materi dakwah.....	65
4. Problematika dari metode dakwah.....	71
5. Problematika dari media dakwah.....	73
B. Upaya-upaya Da'i Dalam Mengatasi Problematika Dakwah Islam Di Masji Al-Ikhsan.....	76
1. Upaya untuk mengatasi problematika subjek dakwah	77
2. Upaya untuk mengatasi problematika objek dakwah	80
3. Upaya untuk mengatasi problematika materi dakwah	83
4. Upaya untuk mengatasi problematika metode dakwah.....	84
5. Upaya untuk mengatasi problematika media dakwah.....	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda tentang penelitian yang berjudul **“PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM MASJID AL-IKHSAN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL”**, maka penulis perlu mempertegas arti beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut :

1. Problematika .

Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti masalah, persoalan. Kata masalah secara umum dapat diberi pengertian sebagai ketidaksesuaian antara yang dikehendaki dengan yang terjadi atau dapat juga dikatakan munculnya ketidak seimbangan antara suatu sistem satu dengan sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak kehendaki.¹ Sedangkan problematika sendiri berarti berbagai masalah.²

2. Dakwah Islam.

Menurut Masdar Helmy, Dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa membawa

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hal 701.

² Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1993), Hal. 702.

kebahagiaan dunia dan akherat.³ Akan tetapi dakwah Islam yang penulis maksudkan adalah aktivitas para da'i dan ustadz Masjid Al-Ikhsan melalui media pengajian umum ataupun khusus seperti, pengajian bapak-bapak (yasinan), pengajian remaja (tadarus keliling) pengajian rutin setiap hari kamis sore dan pengajaran TPA .

Maksud problematika dakwah Islam disini adalah kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para da'i dan ustadz dalam pelaksanaan dakwah di Masjid Al-Ikhsan beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut ditinjau dari permasalahan da'i sendiri sebagai subjek dakwah ataupun unsur-unsur dakwah lain yang meliputi objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwahnya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing.⁴ Islam menegaskan umatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya ada usaha untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan

³ Masdar Helmy, *Dakwah dan Pembangunan* (Jakarta : Wijaya 1976), hal. 1.

⁴ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Taklim* (Bandung : Mizan 1997), hal. 1.

larangan-Nya. Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan kesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.⁵

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya. Dakwah Islam sejak awalmula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan dimasyarakat dengan dakwah Islam memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah Islam akan mampu memberikan out put (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya, hal ini berarti bahwa dakwah Islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.⁶

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan masa lalu, namun perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana yang diharapkan, mengingat seringkali muncul hambatan-hambatan baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara langsung maupun

⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya : Al-Ikhlash 1993), hal.73.

⁶ Amrullah Ahmad, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLPAN, 178), hal. 155

tidak langsung misalnya masalah kemiskinan yang secara tidak langsung menjadi persoalan dakwah juga. Persoalan-persoalan yang dihadapi di desa Bangunharjo Sewon Bantul, adalah persoalan dakwah Islam yang dihadapi para da'i dalam mengembangkan dakwah Islam. Dalam proses pelaksanaannya tersebut terdapat kendala. Kendala-kendala itu ada yang berasal dari para da'i itu sendiri seperti lemahnya pendidikan da'i terutama kurangnya penguasaan dalam masalah agama Islam.

Para da'i dalam mengembangkan dakwah masih terasa kesulitan strategi apa yang harus diberikan dalam menghadapi situasi seperti ini. Apalagi media yang dimiliki masih belum memadai, metode dakwah belum banyak yang mereka kuasai terutama materinya yang hanya menjelaskan masalah sholat atau ibadah lainnya yang tidak pernah mengkaitkan dengan materi keduniaan seperti masalah kemiskinan.

Masjid Al-Ikhsan sebenarnya memiliki sumberdaya manusia Islam yang berkualitas, itu terbukti dengan banyaknya piala-piala kejuaraan yang telah diraih, mulai dari kejuaraan lomba anak-anak sampai kejuaraan keagamaan tingkat remaja. Bahkan dalam mengikuti lomba takbir remaja, masjid Al-Ikhsan meraih juara umum baik ditingkat kabupaten bantul maupun kodya Yogyakarta. Namun sangat disayangkan prestasi yang ada bukannya berkembang akan tetapi malah semakin menyusut dan berganti dengan tindakan yang mengarah kepada jalan yang dibenci oleh Allah SWT.

Kendala-kendala lain yang selalu menjadi persoalan tidak lancarnya aktivitas dakwah juga terdapat dalam masyarakat (objek dakwah) yang belum

muncul semangat keagamaanya baik dalam mengikuti pengajian-pengajian maupun dalam pengamalan agama, seperti sholat dan ibadah lainnya. Lebih parah lagi masyarakat dilingkungan sekitar masjid masih melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran Islam, terbukti dengan masih banyaknya warga yang suka mengkonsumsi minuman keras, maraknya perjudian dan prostitusi. Hal ini mungkin dilatarbelakangi oleh perekonomian sebagian masyarakat yang masih rendah. Dengan kondisi tersebut maka dapat dipahami bahwa problematika masjid Al-Ikhsan didesa Bangunharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul masih sangat kompleks.

Berangkat dari latar belakang ini maka timbul niat penulis untuk meneliti permasalahan apa yang dihadapi masjid Al-Ikhsan sehingga dalam perkembangannya kurang berhasil dalam menjalankan dakwah Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa problematika dakwah yang dirasakan oleh para da'i dan ustadz Masjid Al-Ikhsan dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh para da'i dan ustadz mengatasi problematika tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan problematika dakwah yang dirasakan oleh para da'i Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Menjelaskan upaya yang dilakukan oleh para da'i mengatasi problematika dakwah yang dihadapi serta menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah-masalah dakwah di masjid Al-Ikhsan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi para da'i Masjid Al-Ikhsan dalam pembinaan masyarakat Bangunharjo Sewon Bantul dalam bidang dakwah.
2. Sebagai upaya untuk memberi informasi ilmiah dalam menyelesaikan masalah yang ada di Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo Sewon Bantul.
3. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri, terutama dalam menambah wawasan khususnya dalam hal dakwah Islam.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Diantaranya adalah skripsi yang berjudul sebagai berikut: "Problematika Dakwah Islamiyah pada masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo", oleh Rusti Hidayah (98212523), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998. Dituliskan

bahwa didesa Karangmojo sudah berjalan suatu kegiatan dakwah yaitu pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Namun masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut masih ada sebagian dari mereka yang bermain judi, meninggalkan sholat lima waktu dan lain sebagainya. Berangkat dari latar belakang tersebut, dalam skripsi ini penulis ingin meneliti problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah yang meliputi problematika pada subjek, objek, metode dan materi dakwah, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menyikapi problematika tersebut.⁷

Yang kedua, skripsi yang berjudul "Problematika Dakwah Masyarakat Abangan Didesa Srusutengah Kecamatan Puring Kabupaten Jawa Tengah", oleh Zakari Ulinuha, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa didesa Srusuh masih banyak warga yang enggan untuk melaksanakan ajaran Islam secara khafah dan benar. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya warga yang belum taat dan sadar untuk menjalankan rukun Islam yang kelima, khususnya dalam menjalankan sholat lima waktu, bahkan tata cara hidupnya masih banyak diwarnai oleh tradisi pra Islam jawa. Melihat kenyataan masyarakat Srusuh yang masih abangan tersebut menarik perhatian P2A (Pembinaan Pengamalan Agama Islam) sehingga mengirimkan seorang pembina untuk berdakwah di desa tersebut, namun karena terbatasnya da'i baik dari P2A yang hanya berjumlah satu orang dan minimnya da'i yang berasal dari desa Srusuh menjadikan munculnya problematika dakwah dari subjek dakwah yang akhirnya berimbas pada unsur

⁷ Rusti Hidayah, Prolematika dakwah Islamiyah pada masyarakat di desa Karangmojo kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, Yogyakarta : UIN, 1998.

dakwah lainnya seperti metode dakwah dan materi dakwah. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan apa yang menjadi problematika masyarakat desa Srusuhtengah dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi problemaika yang dihadapi.⁸

Kemudian berangkat dari hasil penelitian Skripsi diatas, Peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang problematika dakwah Islam dengan judul "Problematika Dakwah Islam Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul". Penekanan dari judul ini adalah pada problematika dakwah yang dihadapi oleh para da'i Masjid Al-Ikhsan dilihat dari segi objek, materi, metode dan media dakwah yang ada di Masjid Al-Ikhsan.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Dakwah Sebagai Perintah Agama

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *Dakwah*. Sebagai bentuk *masdar* dari kata kerja *da-aa yad-uu*. Menurut Dr. Taufiq Al-Wa'i definisi Dakwah Islam yaitu, "Mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan manhaj Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.

⁸ Zakari Ulinuha, Problematika dakwah masyarakat Abangan di desa Srusuh tengah kecamatan Puring kabupaten

”⁹ Sedangkan menurut Muhammad Natsir “Dakwah adalah suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma’ruf nahi mungkar* dengan membimbing pengalamannya dalam kehidupan berumah tangga (*usrah*), kehidupan bermasyarakat, kehidupan bernegara”¹⁰

Sedangkan menurut penulis, definisi dakwah Islam adalah “Mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat. Dakwah sebagai usaha atau aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka suatu usaha akan sia-sia adanya. A. Rosyid Saleh mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang di ridhoi Allah SWT.”¹¹

Dakwah Islam adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam baik secara individu maupun kolektif. Dasar hukum dakwah dari Al-Qur’an dapat dilihat dalam surat Ali Imron ayat 104¹²

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan*

⁹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Surakarta: Era Intermedia 2000), hal.16.

¹⁰ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang 1977), hal. 8.

¹¹ Ibid., hal. 31.

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya (Semarang : CV Al Waah, 1971), Hal. 93.

mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.
(Qs. Ali Imron ayat 104)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa menyarankan kebaikan (berdakwah) merupakan perintah Allah SWT, untuk semua manusia sehingga tugas dakwah merupakan tugas setiap individu umat Islam. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam.

Agar dakwah Islam dapat berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan dukungan dari komponen atau unsur-unsur dakwah sebagai berikut :

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah.¹³ Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya, dan orang menyebutnya Mubaligh atau Da'i. Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 110:

Yang artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman,*

¹³Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya : Al-Ikhlash 1993), Hal.73.

*tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*¹⁴

Menurut Amin Ahsan Ishlahi bahwa syarat-syarat da'i yang baik adalah:

- 1) Para da'i bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta menyakini kebenaran apa yang telah disampaikannya.
- 2) Para da'i tidak cukup dengan bil-lisan dalam menyebarkan agamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, karena dasar Islam bukan sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.
- 3) Para da'i harus memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.
- 4) Para da'i tidak boleh memihak golongan tertentu.
- 5) Para da'i bila perlu harus mengorbankan jiwa demi kepentingan syiar agama Islam.¹⁵

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran yaitu manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁶ Objek dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah karena kegiatan dakwah

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang : CV Al Waah, 1971), Hal. 94

¹⁵ Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. (Jakarta: Litera Antara Nusa, 1985) hal. 19-23.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 117.

tidak akan pernah ada tanpa adanya objek dakwah. Allah berfirman dalam surat As-Saba' ayat 28, yang artinya :

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.

Sedangkan Masdar Helmi meninjau objek dakwah dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- 2) Umur manusia, terdiri dari anak-anak, pemuda dan orang tua.
- 3) Pendidikan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi.
- 4) Tugas pekerjaan, masyarakat yang terdiri dari petani, pegawai, pedagang, perawat dan seniman.
- 5) Ekonomi masyarakat, terdiri dari orang kaya, orang miskin dan orang menengah.¹⁷

Agar dakwah berjalan dengan lancar maka objek dakwah juga dituntut memiliki persyaratan seperti : mereka (objek dakwah) ingin menjadi muslim yang baik, mereka ingin meningkatkan pengetahuan dan pengamalan, mereka ingin mendengar untuk mengambil hikmah, mereka ingin mengadakan perbandingan.¹⁸

¹⁷ Masdar Helmy, *op. cit.*, hal. 59-61.

¹⁸ H.M Hafi Anshari, *Pedoman Untuk Mujahid Dakwah* (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993) hal.121.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan.¹⁹ Mansyur Amin menjabarkan materi dakwah pada tiga bagian pokok yaitu :

1) Keyakinan atau aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqadi batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah keyakinan atau aqidah ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW : *“Hendakya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan adanya takdir baik dan buruk (yang diciptakan oleh) Nya.”*

(HR Muslim dari Umar)

2) Hukum-hukum atau syariah

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah untuk umat manusia baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.

3) Masalah akhlak dan moral

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seorang bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji seperti persaudaraan, sabar, tolong menolong sesama manusia dan sebagainya.²⁰

¹⁹ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1977), hal. 9.

²⁰ H.M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 11-12.

Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

d. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan “*hudus*” yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.²¹ Metode adalah cara yang teratur yang telah dipikirkan baik untuk mencapai suatu maksud.²² Jadi pengertian metode dakwah adalah cara yang teratur atau sistematis dan terkonsep dengan baik untuk mencapai perubahan kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kitab suci Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125, telah diungkapkan bahwa suatu konsep tentang metode dalam berdakwah :

*Artinya : “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang lebih baik dan bertukar pikirlah dengan yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*²³

²¹ Mohammad Zaein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana 1995), hal. 180.

²² WJS. Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1976), hal. 26.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta : CV. Kathoda 1990), hal. 421.

Menurut ayat ini ada tiga landasan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu hikmah, mauidhah hasanah dan mujadalah dengan cara yang baik, adapun penjelasannya sebagai berikut: Kata hikmah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata bijaksana atau kebijaksanaan. Ahmad Mustafa Al-Maragy mengemukakan arti hikmah ini sebagai berikut: perkataan-perkataan yang benar, lurus disertai dengan dalil-dalil yang mengatakan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.²⁴ Dakwah bil hikmah menunjukkan suatu pengertian bahwa seorang da'i harus dapat menentukan atau menetapkan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam keadaan dan situasi tertentu.

Mau'idhah Hasanah yaitu dakwah dengan cara memberi nasehat yang baik, ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan. Hati mereka tersentuh untuk mengikuti isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Penggunaan Mau'idah Hasanah dapat dilakukan antara lain adalah kunjungan keluarga, sarasehan, tabligh, ceramah dan penyuluhan.²⁵

Pengertian Mujadalah Billati Hia Ahsan yaitu bertukar pikiran atau berdiskusi secara sehat, teratur dan bertujuan untuk mencari

²⁴Abbdurohman Arrozi, *Laju Zaman Menentang dakwah* (Bandung : CV. Rosda 1986), hal. 37.

²⁵Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah* (Bandung : PT. Al-Ma'arif 1996), hal.17.

kebenaran, sehingga orang yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik. Para da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran dan untuk seterusnya terhindar dari keinginan mencari popularitas saja atau kemenangan semata.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah 'Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.. Alat atau media ini dapat berupa material maupun immaterial, termasuk didalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan juga bahasa.'²⁶ Masdar Helmy membagi media dakwah menjadi empat bagian :

- 1) Media Cetak, seperti media massa, surat kabar, majalah, tabloid, bulletin.
- 2) Media Visual, media yang dapat dilihat seperti lukisan, foto, VCD dan lain-lain.
- 3) Media Audiktif, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape.
- 4) Media Pertemuan, yaitu segala macam pertemuan seperti, halal bi halal, rapat-rapat, kongres, konferensi, dan lain-lain.²⁷

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 163.

²⁷ Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaliqh* (Semarang : Toha Putra 1974), hal. 19-22.

Sedangkan menurut Asmuni Syukir media dakwah terdiri atas: Lembaga Pendidikan Formal, Lingkungan Keluarga, Organisasi Islam, Hari Besar Islam, Media Massa dan Seni Budaya.²⁸ Dalam berdakwah setiap da'i dituntut untuk dapat memanfaatkan media dakwah yang ada secara optimal, karena tanpa memanfaatkan media dakwah maka segala aktifitas dakwah tidak akan tercapai pada tujuan yang maksimal.

2. Problematika dakwah dilihat dari unsur-unsur dakwah

a. Problematika dilihat dari subjek dakwah

Adapun problematika yang ditimbulkan oleh subjek dakwah diantaranya adalah masalah gejolak kejiwaan, kejenuhan aktivitas dan masalah latarbelakang dan masa lalu da'i.²⁹ Dalam masalah gejolak kejiwaan, baik putus asa dalam kesulitan maupun takabur dalam kemenangan yang mengganggu jiwa seorang da'i bersumber pada hawa ananyiah egocentrisme nafsu pribadi

Masalah kejenuhan beraktivitas, merupakan kendala yang muncul dalam kegiatan dakwah. Hal ini dapat berupa kelelahan fisik maupun psikis karena para da'i telah terlalu jenuh beraktifitas. Kejenuhan beraktivitas ini cenderung terjadi apabila terlalu

²⁸Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas 1983), hal.168-180.

²⁹Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*. (Yogyakarta: YP2SU. 1994), hal 42.

memprioritaskan gerak luar, sedangkan gerak yang menyangkut peningkatan kapasitas pribadi cenderung diabaikan.³⁰

Adapun masalah latarbelakang dan masa lalu da'i, merupakan modal yang mendukung suksesnya perjuangan dimedan dakwah. Keberhasilan suatu aktifitas dakwah sangat ditentukan oleh kualitas da'i dalam penguasaan materi serta mampu memahami sifat dan kondisi sasaran dakwah. Oleh karena risalah itu untuk manusia, adalah logis bila seorang mubaligh harus pula memahami unsur-unsur fitrah manusia, sifat-sifatnya, tingkah lakunya, alam pikiran dan perasaan masyarakat yang dihadapinya.³¹

b. Problematika dilihat dari objek dakwah

Menurut Anwar Masy'ari Persoalan pada objek dakwah dipedesaan adalah dikarenakan objek dakwah didesa kebanyakan orang awam yang pendidikannya masih rendah, malahan tidak sedikit yang masih buta huruf, mereka belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap materi dakwah dengan cepat apalagi mengenai pengertian-pengertian yang tinggi. Disamping itu mereka masih memegang adat istiadat tradisional yang menjadi pegangan hidup mereka, mungkin sebagian dari mereka ada yang bersedia menerima setiap yang baru tetapi mungkin pula ada sebagian yang tetap bertahan secara gigih untuk mempertahankan kebiasaan-

³⁰ Ibid., hal. 56.

³¹ Mohammad Natsir, *Op. Cit*, hal.149.

kebiasaan atau tradisi-tradisi yang telah berlaku.³² Adapun permasalahan lain dalam bidang objek dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Gejala hilangnya kepekaan beragama dan terperangkapnya mereka pada beragama secara kulit atau formalitas saja. Dan mereka kehilangan idealisme sebagai seorang muslim.
- 2) Keterbatasan pemahaman agama dikalangan umat Islam.
- 3) Berkembangnya persepsi dalam pola pikir yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.³³

Dengan melihat jenis dan permasalahan objek dakwah tersebut, maka diperlukan seorang da'i yang benar-benar berkualitas. Selain menguasai materi dengan baik juga menguasai hal-hal yang berhubungan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta membekali diri dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan, seperti sosiologi, psikologi, hukum, ekonomi, geografi, politik dan sebagainya.

c. Problematika dilihat dari materi dakwah

Problematika dalam segi materi dakwah yang terjadi di pedesaan adalah materi-materi dakwah dipedesaan sering tidak mengena pada sasaran, sebagaimana disebutkan oleh Quraish Shihab sebagai berikut :

“Disamping kesenjangan ekonomi antara penduduk pedesaan dengan perkotaan yang merupakan gejala umum yang tentunya mempunyai tempat dalam berbagai bidang, pelaksanaan dakwah dipedesaan sering

³² Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya : Bina Ilmu, 1993), Hal 71.

³³ Ahmad Watik Pratiknya, *Op. Cit*, hal. 146-147.

tidak menemukan sarasannya, misalnya tema dan materi dakwah seringkali tidak membumi atau tidak menyentuh problem dasar mereka, sehingga kelemahan dalam bidang ekonomi digunakan oleh beberapa pihak untuk maksud-maksud tertentu”³⁴.

Menurut Adnan Harahap, materi dakwah harus diketahui lebih dahulu mengenai problematika apa yang dihadapi oleh masyarakat sebagai sasaran dan berkaitan dengan situasi dan kondisi, juga adat istiadat dan tradisi yang dimiliki masyarakat.³⁵ Untuk lebih mengembangkan wawasan para da'i sebenarnya mesti menguasai ilmu-ilmu umum sebagai penunjang dalam berdakwah, sehingga dalam menyampaikan ajaran Islam tidak terasa monoton dan hanya berorientasi keagamaan, karena persoalan yang dihadapi sasaran tidak hanya masalah keagamaan, tetapi bisa saja masalah yang dilalui sehari-hari seperti kemiskinan, kesenjangan sosial dan lain-lain.

d. Problematika dilihat dari metode dakwah

Menurut H. Tayar Yusuf dan Drs.Syaiful Anwar, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode adalah tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pembina atau guru, kondisi fisik maupun kejiwaan audien, situasi kondisi dimana pembinaan atau pengajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia dan kebaikan atau kekurangan dari metode yang bersangkutan.³⁶ Persoalan yang

³⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1993), hal 399.

³⁵ Adnan Harahap, *Dakwah Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1978), hal.53.

³⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Amwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT Raja Grofindo Persada, 1997), hlm.6.

dihadapi metode dakwah tiada lain adalah masalah mempengaruhi manusia lain, baik dia sebagai individu maupun sebagai masyarakat³⁷. Untuk itu para da'i harus menggunakan tata cara yang tepat yaitu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, tujuan yang hendak dicapai serta kemampuan da'i atau mubaligh dalam menggunakan metode tersebut.

e. Problematika dilihat dari media dakwah

Media dakwah mempunyai peranan penting dalam kegiatan dakwah karena tanpa adanya media dakwah kegiatan dapat dipastikan kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan baik. Permasalahan dalam media dakwah akan muncul dalam kegiatan dakwah apabila media dakwah yang ada kurang memadai, atau juga bisa dikarenakan kurangnya penguasaan da'i terhadap media yang ada³⁸. Menurut Nasruddin Rozak organisasi yang lemah kemungkinan disebabkan oleh pengurus yang kurang tanggung jawab dan sarana yang tidak tersedia.³⁹ Apalagi sekarang ini perkembangan media cetak ataupun media elektronik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan memanfaatkan media dakwah, diharapkan kegiatan dakwah dalam bentuk apa saja dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah Islam.

³⁷ M syafa'at Habib, *Buku pedoman Dakwah* (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1982)hal.170.

³⁸ Said Bin Ali Bin Wahid, *Al-Qahthari* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994) hlm.103.

³⁹ Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : Toha Putra, 1979), hal 67.

H. Metode Penelitian

Guna memudahkan mencapai suatu tujuan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang arti metode atau cara penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah “serangkaian langkah-langkah yang akan dilalui secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tertentu”.⁴⁰ Dalam hal ini sasarannya adalah problematika atau permasalahan para da'i dari segi obyek, materi, metode dan media dakwah yang ada di Masjid Al-Ikhsan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Problematika atau Permasalahan dakwah yang dirasakan para da'i dan ustadz Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dilihat dari segi objek, materi, metode dan media dakwah yang ada dan usaha-usaha yang dilakukan para da'i dan ustadz Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dalam mengatasi problematika dakwahnya.

2. Informan

Informan adalah orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada 1980), hal. 8.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Adapun yang akan menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu :

a. Informan Primer

Key Informan adalah seseorang yang dianggap paling tahu atau lebih tahu tentang fokus penelitian ini. Sehingga mereka dijadikan informan yang utama atau primer dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah para da'i dan ustadz yang mengkoordinasi (mengurusi) kegiatan dakwah dari tahun 2006-2007 yang ada di Masjid Al-Ikhsan Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Para da'i dan ustadz tersebut adalah bapak Mudzakir (ketua takmir), bapak Suranto, bapak Sukarjan, saudara Febri, saudara Deni prihantoro, Bapak Zainal Arifin dan Bapak H.Juanda (Da'i pengajian kamis sore).

b. Informan Pelengkap (Sekunder)

Informan pelengkap adalah orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi informasi dari informan kunci. Adapun informan pelengkap adalah seseorang meliputi :

⁴¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rodakarya 1993), hal. 3.

- 1) Tiga orang Pengurus Remaja Masjid (REMAS) Al-Ikhsan.
- 2) Tiga orang tokoh pendiri Masjid Al-Ikhsan.
- 3) Tiga orang pengurus (ustadz) TPA masjid Al-Ikhsan
- 4) Empat orang jamaah masjid Al-Ikhsan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dipergunakan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian yaitu metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴² Metode interview dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan kepada Informan primer atau utama yaitu para da'i Masjid Al-Ikhsan yang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian. Untuk menjaga agar interview ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data diperlukan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap.

Interview ini ditujukan kepada para da'i yang ada di Masjid Al-Ikhsan untuk mengetahui persoalan-persoalan apa saja yang dihadapi para da'i Masjid Al-Ikhsan dari segi objek, materi, metode dan media

⁴² *Ibid.*, hal. 7.

dakwah Masjid Al-Ikhsan. Sedangkan metode ini digunakan untuk dapat mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh para da'i Masjid Al-Ikhsan dalam menyelesaikan persoalan dakwah dari segi objek, materi, metode dan media dakwah. Selain itu juga dari informan sekunder sebagai pelengkap penjas.

b. Metode Observasi.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴³ Adapun teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah awalnya peneliti mengamati kegiatan dakwah (pengajian mingguan, pengajaran TPA dan tadarus keliling) yang ada di Masjid Al-Ikhsan dan membuat catatan-catatan pada masalah yang akan diamati. Metode ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁴

Metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang jumlah da'i,

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Cet. XI (Jakarta : Gramedia 1991), hal. 44.

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*(Jakarta : Bina Aksara 1989), hal. 91.

sarana dan prasarana, struktur pengurus yayasan Masjid Al-Ikhsan serta untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari kemungkinan ketidak sesuaian informasi.

4. Metode Analisis Data.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data dipergunakan analisa data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklasifikasikan, didiskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan diklasifikasikan, kemudian data dideskripsikan, yaitu peneliti menjabarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikannya yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang diteliti.

⁴⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet.V (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1994), hal. 3.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan penelitian yang terdapat pada Bab III maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika dakwah yang dihadapi di Masjid Al-Ikhsan desa Bangunharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul adalah:
 - a. Problematika dari segi subjek dakwah (da'i)

Persoalan yang sangat dirasakan para da'i masjid Al-Ikhsan adalah kurangnya tenaga da'i dan ustadz yang ada, kurangnya tenaga da'i atau ustadz ini terjadi pada kegiatan pengajian remaja masjid Miftakhul Ikhsan dan pengajaran TPA. Masalah kedua, para da'i juga merasakan bahwa komunikasi antar da'i yang satu dengan yang lain belum terorganisir, sehingga menyebabkan terjadinya penyampaian materi yang berulang-ulang oleh da'i yang berbeda pada jamaah yang sama.

Masalah ketiga yang dirasakan oleh da'i adalah kurangnya pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam sehingga kredibilitas seorang da'i di masjid Al-Ikhsan belum begitu diakui oleh masyarakat. Masalah keempat yang dirasakan oleh da'i adalah sebagian da'i merasa kurang begitu percaya diri dikarenakan pendidikan yang pada tingkat smu atau tidak berlatar belakang pendidikan agama Islam

sehingga membuat mereka (da'i) belum begitu banyak memperoleh ilmu-ilmu agama Islam. Permasalahan yang kelima adalah rendahnya tingkat perekonomian da'i, hal ini mengakibatkan pecahnya perhatian da'i antara berdakwah dan bekerja di luar sebagai da'i untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Problematika Dari Segi Objek Dakwah

Problematika dilihat dari segi objek dakwah adalah keberagaman golongan objek dakwah sehingga menyebabkan para da'i harus bisa menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh semua golongan masyarakat. Masalah lainnya adalah tentang tradisi nenek moyang yang masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat. Serta pandangan materialis duniawi yang menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya remaja hanya mengejar kehidupan didunia dan mengesampingkan bekal untuk kehidupan di ahkerat kelak. Selain masalah diatas problematika dari segi objek dakwah adalah banyak para jama'ah pengajian bapak-bapak (yasinan) yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

c. Problematika Materi Dakwah

Problematika yang dirasakan da'i pada materi dakwah adalah tidak sinkronnya antara kebutuhan jamaah dengan materi yang disampaikan da'i Masjid Al-Ikhsan. Persolan yang kedua adalah

materi yang disampaikan terkesan monoton sehingga jamaah merasa jenuh, hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya koordinasi antar da'i dalam menyampaikan materi dakwah atau bisa juga dikarenakan kurangnya penguasaan da'i dari materi yang disampaikan.

Masalah yang lainnya adalah sebagian da'i merasakan kesulitan untuk menghubungkan dakwah Islam dengan realita kehidupan dalam masyarakat. Persolan ini sangat terlihat pada penyampaian pesan dakwah dalam pengajian remaja Miftakhul Ikhsan.

d. Problematika Metode Dakwah

Problematika yang dirasakan da'i dari segi metode dakwah adalah da'i merasa kurang menguasai metode-metode dakwah sehingga seringkali hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat para jamaah menjadi jenuh karena jamaah menjadi pasif. Selain itu masalah yang timbul dalam hal metode dakwah adalah terjadinya ketidakselarasan antara materi dakwah dengan metode yang digunakan.

e. Problematika Media Dakwah

Problematika dalam hal metode dakwah adalah media yang tersedia di masjid Al-Ikhsan masih sangat minim. Hal-hal ini sangat terlihat pada kegiatan pengajaran TPA dimana alat-alat tulis seperti meja, papan tulis, alat penghapus dan spidol sering kali bergiliran

antara kelas yang satu dengan yang lain. Selain persoalan diatas juga terdapat persoalan lain yaitu da'i merasa kurang menguasai atau memanfaatkan media selain media pertemuan, antara lain media cetak dan elektronik sebagai media dakwah.

2. Upaya pemecahan problematika dakwah Islam oleh da'i masjid Al-Ikhsan

a. Upaya dari segi subjek dakwah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dirasakan da'i (subjek dakwah) adalah Membentuk forum silaturahmi interen da'i masjid Al-Ikhsan sehingga terjadi saling mengisi antar da'i. Persoalan monotonnya materi yang disampaikan da'i mengusahakan untuk sering membaca buku-buku keagamaan.

Untuk mengatasi masalah kurangnya jumlah da'i, diupayakan dengan mendatangkan tenaga da'i profesional dari luar lingkungan masjid Al-Ikhsan desa Bangunharjo. Selain itu juga memeberikan tali kasih baik berupa barang ataupun uang kepada da'i atau ustadz –ustadzah yang terlibat dalam kegiatan dakwah dimasjid Al-Ikhsan .

b. Upaya dari segi objek dakwah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dari segi objek dakwah adalah dengan cara menghimbau pada masyarakat disekitar masjid Al-Ikhsan untuk tetap tidak melupakan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk mengatasi kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan para da'i mencoba mengatasinya dengan mengadakan kegiatan pengajian khusus untuk remaja yaitu pengajian Miftakhul Ikhsan.

Untuk menghadapi persoalan keberagaman golongan dalam masyarakat para da'i mengupayakan untuk menggunakan bahasa yang bisa diterima dan dipahami oleh semua kalangan. Para da'i juga mengadakan pelatihan membaca Al-Qur'an untuk bapak-bapak dikarenakan sebagian daripada jamaah pengajian yasinan belum bisa membaca Al-Qur'an tanpa bantuan tekstual kedalam bahasa Indonesia.

c. Upaya dari segi metode dakwah

Para da'i yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pesan dakwah mengakibatkan kejenuhan para jamaah maka para da'i berusaha untuk mampu memberikan stimulus dan para jamaah memberikan respon sehingga ada hubungan timbal balik antara da'i dengan jamaah. Selain itu dalam

menyampaikan materi pengajian para da'i mengusahakan untuk menyelipkan humor-humor agar para jama'ah tidak tegang. Hal ini diterapkan pada pengajian Kamis sore dikarenakan jamaah pada pengajian ini adalah para remaja dan orang tua.

d. Upaya dari segi materi dakwah

Untuk mengatasi problematika dari segi materi dakwah para da'i mengusahakan untuk menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat. Disamping itu para da'i berusaha untuk banyak membaca buku-buku keagamaan dan Ilmu-ilmu lainnya untuk menambah materi dalam agama Islam.

e. Upaya dari segi media dakwah

Upaya untuk menghadapi problematika dari segi media dakwah adalah dengan mendatangkan alat-alat untuk melengkapi media yang ada serta mencari donatur-donatur tetap. Selain itu para da'i berusaha untuk memaksimalkan media yang tersedia di Masjid Al-Ikhsan sehingga aktivitas dakwah dapat berjalan dengan optimal.

B. SARAN-SARAN

Dari beberapa poin kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu diutarakan demi pengembangan dakwah Islam dan menyelesaikan persoalan dalam kegiatan pelaksanaan dakwah tersebut. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada para da'i hendaklah memberikan motivasi atau dorongan kepada seluruh mad'unya (objek dakwah) agar lebih giat dan memiliki rasa kepemilikan akan keyakinannya dalam melaksanakan dakwah Islam sebagai pemicu semangat hidup.
2. Untuk para objek dakwah anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu atau kita semua (peserta pengajian) segera menyadari bahwa kegiatan dakwah dan syiar Islam adalah dalam rangka meningkatkan kualitas (Iman dan Takwa), adalah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh yang dapat menjerumuskan kita kedalam lembah kenistaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga skripsi yang sederhana ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penulis dan orang lain (yang membaca).

C. PENUTUP

Alhamdulillah, rasa syukur kepada sang Kholiq yang maha penyayang yang selalu menyayangi hamba-hamba-Nya dan maha pengasih, yang memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik, namun karena keterbatasan kemampuan maka masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas kesalahan tersebut.

Semoga kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan nikmat-Nya agar selalu mensyukuri dan menunjukkan jalan yang diridhoi-Nya hingga akhir zaman. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasymi, *Dustur dakwah menurut Al-Qura'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, Yogyakarta: YP2SU. 1994.
- Abdurohman Arrozi, *Laju Zaman Menentang dakwah*, Bandung :
CV. Rosda 1986.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang 1977.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1993.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas 1983.
- Amrullah Ahmad, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLPAN, 1978.
- Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. Jakarta: Litera Antara Nusa, 1985.
- Adnan Harahap, *Dakwah Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1978.
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1993.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983
- Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang : Lintas Media 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta :CV. Kathoda 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang : Al Waah, 1971
- Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas 1993
- Hafi Anshari, *Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993

- H.M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Cet. XI, Jakarta : Gramedia, 1991.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rodakarya 1993
- Masdar Helmy, *Dakwah dan Pembangunan*, Jakarta : Wijaya 1976
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1977.
- Mohammad Zaein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana 1995.
- Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaliqh*, Semarang : Toha Putra 1974.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- M syafa' at Habib, *Buku pedoman Dakwah*, Jakarta : PT. Bumi Restu, 1982
- M.Syafaat Habib, *Buku pedoman Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1982.
- Muhammad Natsir, *Fighud Da'wah* Cet. IX, Jakarta : Media Dakwah, 2000
- Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Toha Putra, 1979.
- OPPM, *tutuntunan berorganisasi*, Gontor:secretariat pusat OPPM, 1994.
- Rosyad Sjaleh, *Managemen Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang 1977.
- Rusti Hidayah, *Problematika Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Di Desa Karangmojo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*, Yogyakarta, 1998.
- Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*, Surakarta: Era Intermedia 2000.
- Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung : PT. Al-Ma'arif 1996
- Said Bin Ali Bin Wahid, *Al-Qahthari*, Jakarta : Gema Insani Press, 1994.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riseach I*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada 1980.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta :Bina Aksara, 1989.

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : Mizan 1997.

Tayar Yusuf dan Syaiful Amwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT Raja Grofindo Persada, 1997.

WJS. Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1976.

Zakari Ulinuha, *Problematika Masyarakat Abangan Di Desa Srusuh Tengah Kecamatan Puring Kabupaten Jawa Tengah*, Yogyakarta, 1994.

INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Djahir Haryono	Da'i sekaligus tokoh pendiri masjid Al-Ikhsan
2	Mudzakir	Ketua takmir
3	Suranto	Da'i masjid (ketua TPA Al-Ikhsan)
4	Zainal Arifin	Da'i pengajian kamis sore masjid Al-Ikhsan
5	Juanda	Da'i masjid kamis sore Al-Ikhsan
6	Hani Sutrisno	Da'i sekaligus tokoh pendiri masjid Al-Ikhsan
7	Sukarjan	Da'i masjid Al-Ikhsan
8	Febri Lestanto	Da'i masjid Al-Ikhsan
9	Drs.Sumardi	Jamaah masjid Al-Ikhsan
10	Deni Prihantoro	Ustadz dan pengurus Remas
11	Jazimah	Jamaah masjid Al-Ikhsan
12	Junardi	Pengurus Remas
13	Kuswo Suharmo	Tokoh pendiri masjid Al-Ikhsan
14	Nur Ahmadi	Ketua Remas Al-Ikhsan
15	Anang	Jamaah masjid Al-Ikhsan
16	Tugi prihatin	Jamaah masjid Al-Ikhsan

INTERVIEW GUIDE

- A. Ditujukan kepada ketua takmir masjid Al-Ikhsan beserta beberapa da'i yang mengetahui tentang sejarah masjid Al-Ikhsan
1. Bagaimana awal mula berdirinya masjid Al-Ikhsan ?
 2. Siapa yang memelopori berdirinya masjid Al-Ikhsan ?
 3. Siapa saja yang mewakafkan tanah untuk mendirikan masjid Al-Ikhsan ?
 4. Bagaimana perkembangan masjid Al-Ikhsan dari sejak berdiri hingga sekarang ?
- B. Ditujukan kepada tokoh masyarakat
1. Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah di desa Bangunharjo ?
 2. Problematika apa saja yang timbul dari bentuk-bentuk pelaksanaan tersebut?
 3. Bagaimana kondisi kehidupan keberagaman masyarakat desa Bangunharjo?
 4. Bagaimana hubungan anatara da'i dengan masyarakat ?
 5. Hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian
- C. Ditujukan kepada jamaah masjid Al-Ikhsan
1. Bagaimana kualitas para da'i yang ada di masjid Al-Ikhsan ?
 2. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah masjid Al-Ikhsan ?
 3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tradisi masyarakat ?
 4. Bagaimana kualitas da'i dari segi penguasaan materi ?
 5. Bagaimana kualitas da'i dari segi penguasaan metode ?
 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyampaian dakwah da'i ?
- D. Ditujukan kepada da'i untuk memperoleh data tentang objek dakwah
1. Bagaimana kualitas objek dakwah adri segi merespon pesan-pesan dakwah?
 2. Bagaimana kualitas objek dakwah dari segi pendidikan ?
 3. Apa saja problematika yang muncul dari segi objek dakwah ?

- E. Ditujukan kepada da'i untuk memperoleh data tentang materi dakwah
1. Materi apa yang sering digunakan dalam berdakwah ?
 2. Materi apa yang cocok untuk objek dakwah ?
 3. Problematika apa yang sering muncul dari segi materi dakwah ?
 4. Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang muncul dari segi materi dakwah ?
- F. Ditujukan kepada da'i untuk memperoleh data tentang metode dakwah
1. Metode apa yang sering digunakan dalam berdakwah di masjid Al-Ikhsan ?
 2. Metode apa yang sesuai dengan objek dakwah ?
 3. Problematika apa yang sering muncul dari metode dakwah ?
 4. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika dakwah di bidang metode dakwah ?
- G. Ditujukan kepada da'i untuk memperoleh data tentang media dakwah
1. Media apa yang sering digunakan dalam berdakwah ?
 2. Media apa yang paling sesuai dengan objek dakwah ?
 3. Bagaimana kondisi media (alat) dakwah yang ada di masjid Al-Ikhsan ?
 4. Apa yang menjadi problematika dalam hal media dakwah ?
 5. Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam media dakwah ?

SUSUNAN PENGURUS TPA AL-IKHSAN TAHUN 1996

Ketua I : Harjana
Ketua II : Sukarjan
Sekretaris I : Suranto
Sekretaris II : Siti Mursidah
Bendahara : Rini Yuliasuti

Pelindung / Penasehat : Kuswo Suharmo
Mudzakir
Mukidjo
Asfiharjo
Suminto

JADWAL PENGISI PENGAJIAN KAMIS SORE

- 1. Kamis pon di isi oleh Bapak Juanda**
- 2. Kamis wage di isi oleh Bapak Yulianto**
- 3. Kamis pahing di isi oleh Bapak Aris Sukamto**
- 4. Kamis kliwon di isi oleh Bapak Zainal Arifin**
- 5. Kamis legi di isi oleh Bapak Zamroni**

PENGISI CADANGAN :

- I. Bapak Suranto**
- II. Bapak Mudzakir**
- III. Saudara Febri**
- IV. Saudara Deni P**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : NURUDIN
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Maret 1981
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01210502

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

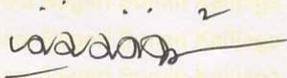
Lokasi/Desa : Argomulyo 8
Kecamatan : Cangkringan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 89,00 (A -).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

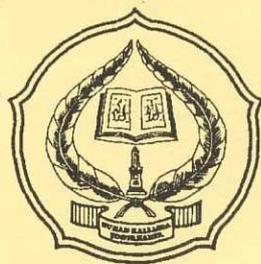


Yogyakarta, 30 September 2005

Ketua,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

NO. UIN.02/LPM/PP.06/ 368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : NURUDIN
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Maret 1981
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 01210502

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

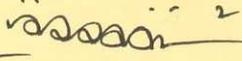
Lokasi/Desa : Argomulyo 8
Kecamatan : Cangkringan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

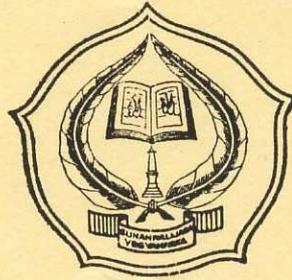
Kepala,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

Sertifikat

Nomor : 6/Prakda.KPI/I/2006

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGGKATAN KE-19
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2005/2006



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NURUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 01210502
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-19 Semester Gasal Tahun Akademik 2005/2006 di **RBTV** dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai "**B+**"

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2006

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,



SAPTONI, S.Ag, MA
NIP. 150291021



MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KPI

MOKH. SAHLAN, M.Si
NIP. 150260462



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 531

Membaca Surat : Dari : UIN SUKA Yogyakarta Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1.
1/794/2007
Tanggal : 14-04-2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **NURUDIN**
No.Mhs./NIM : 01210502 Mhsw: UIN SUKA YK.

Judul : PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM AL IKHSAN DESA BANGUNHARJO
KEC. SEWON KAB. BANTUL.

Lokasi : Desa Bangunharjo Kec. Sewon.

Waktu : Mulai Tanggal : **21 April 2007 s/d 21 Juli 2007**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : **21 - 04 - 2007**

An. Bupati Bantul

Kepala Bappeda Kabupaten Bantul

Sekretaris

Tembusan dikirim kepada Yth.

1. Bpk. Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka Kandep Agama Kab. Bantul.
4. Camat Sewon..
5. Kepala D Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang bersangkutan.
7. Pertinggal.



DRS. SUDJONO
NIP. 010162494

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurudin
Tempat Dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Maret 1981
Agama : Islam
Alamat Asal : Randubelang 168 Bangunharjo Sewon Bantul
Alamat Di Yogyakarta : Randubelang 168 Bangunharjo Sewon Bantul
Pendidikan : a. SD Muhammadiyah Karangkajen IV Lulus Tahun 1995
b. SMP Muhammadiyah IX Yogyakarta Lulus Tahun 1998
c. MAN II Yogyakarta Lulus Tahun 2001
d. UIN Masuk Tahun 2001
Orang Tua :
Ayah : Hani Sutrisno
Ibu : Jazimah
Agama : Islam
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Randubelang 168 Bangunharjo Sewon Bantul